



Dampak Simulasi Mengajar Terhadap Penguasaan Teknik Pengajaran yang Efektif pada Pembelajaran PKn Sekolah Dasar

**Syahroini¹, Waliyul Maulana Siregar², Fanny Sasmitha³,
Annisa Najla Rezkiandi Ritonga^{4*}, Enda Chafiana⁵,
Dini Arlina Situmorang⁶**

Universitas Negeri Medan ^{1, 2, 3, 4, 5, 6}

e-mail: aiisinaga29@gmail.com

Abstract

Teaching simulation is an educational training method aimed at enhancing teaching and educational skills by allowing teachers to interact directly with students in a small-scale and controlled environment. This study aims to explore the impact of teaching simulation on the mastery of effective teaching techniques in Civic Education learning at Elementary Schools. The research method employed is logical phenomenon with data collection through interviews. The results indicate that teaching simulation effectively enhances teachers' abilities to implement more effective teaching techniques. Active interaction between teachers and students in teaching simulations also improves students' understanding of the subject matter. Additionally, the study identifies that teaching simulation can enhance the quality of Civic Education learning by encouraging students to think critically and actively participate in democratic processes. Therefore, teaching simulation emerges as a crucial strategy for improving education at the elementary level, focusing on developing teaching skills and fostering student engagement in active learning.

Keywords: *Teaching Simulation, Strategy, Active.*

Abstrak

Simulasi mengajar merupakan metode pelatihan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidik dengan memungkinkan guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam skala kecil dan terkontrol. Penelitian ini fokus untuk mengeksplorasi dampak simulasi mengajar terhadap penguasaan teknik pengajaran yang efektif pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomena logis dengan pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi mengajar efektif meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan teknik pengajaran yang lebih efektif. Interaksi aktif antara guru dan siswa dalam simulasi mengajar juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa simulasi mengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses demokratis. Dengan demikian, simulasi mengajar menjadi salah satu strategi yang penting untuk memperbaiki pendidikan di tingkat dasar dengan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif.

Kata Kunci: Simulasi Mengajar, Strategi, Aktif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa siswa. PKN bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Efektivitas pengajaran PKN sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan teknik pengajaran yang efisien. Simulasi mengajar hadir sebagai metode pelatihan yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih mengajar dalam lingkungan yang terstruktur dan nyaman, di mana mereka dapat mencoba berbagai teknik pengajaran tanpa tekanan dari situasi kelas yang sebenarnya (Yuni, Rambe and Gusmaneli, 2024). Melalui simulasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta menerima umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, penelitian empiris mengenai efektivitas simulasi mengajar dalam konteks pembelajaran PKN di SD masih terbatas.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi untuk memberikan sudut pandang mendalam mengenai pengalaman para guru dalam program simulasi mengajar. Dengan mengeksplorasi pengalaman subjektif para guru, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak simulasi mengajar terhadap penguasaan teknik pengajaran yang efektif. Melalui wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manfaat, tantangan, dan perubahan yang dirasakan oleh para guru setelah mereka berpartisipasi dalam simulasi mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pelatihan guru yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah (Safitri, 2019).

Penelitian ini penting tidak hanya bagi akademisi dan praktisi pendidikan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD). Dengan memahami dampak positif dari simulasi mengajar terhadap penguasaan teknik pengajaran yang efektif, para pembuat kebijakan dapat merancang program pelatihan yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar PKN. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman, partisipasi aktif siswa dalam kehidupan berbangsa, dan pembentukan karakter yang kuat pada tingkat pendidikan dasar (Pertiwi, Nurfatimah and Hasna, 2022).

Dengan memahami dampak positif dari simulasi mengajar, diharapkan dapat dirumuskan strategi pelatihan yang lebih efektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini memberikan landasan untuk merancang program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD),

sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pelatihan yang didasarkan pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kualitas pendidikan dasar di Indonesia, mempersiapkan guru untuk mengajar dengan lebih efektif, dan memfasilitasi pembentukan karakter serta kesadaran berbangsa pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian fenomenologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami pengalaman individu terhadap fenomena tertentu, seperti pengalaman dalam pelaksanaan simulasi pembelajaran. Penelitian fenomenologi ini mengumpulkan data berupa narasi dan wawancara mendalam untuk menjelaskan atau menggambarkan pengalaman yang dialami oleh individu dalam konteks tersebut. Menurut Polkinghorne, metode fenomenologi menggambarkan bagaimana seseorang memahami suatu konsep atau fenomena, serta memberikan persepsi tentang interpretasi dan pengalaman subjektif yang dimilikinya. Metode ini menekankan pada esensi persepsi dan kesadaran individu terhadap fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dalam metode ini dapat melibatkan wawancara mendalam, jurnal refleksi, dan catatan refleksi yang membantu peneliti untuk memaknai pengalaman simulasi tersebut. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna dari suatu fenomena, dalam hal ini pengalaman guru dalam melakukan simulasi pembelajaran. Melalui metode fenomenologi, peneliti dapat memperoleh informasi yang kaya dan mendalam tentang bagaimana guru memahami serta memaknai pengalaman dalam simulasi pembelajaran, serta dampaknya terhadap praktik pengajaran mereka.

PEMBAHASAN

Pengertian Pengajaran dan Simulasi

Pengajaran dan simulasi merupakan dua konsep yang terkait erat dalam proses belajar mengajar. Mengajar merujuk pada proses menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pengajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk melalui simulasi. Metode pembelajaran yang menggunakan situasi nyata atau prosedur kehidupan nyata untuk menggambarkan situasi yang mungkin dihadapi dalam kehidupan nyata. Dalam konteks simulasi, siswa aktif terlibat dalam berinteraksi dengan lingkungan yang disimulasikan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan dari simulasi adalah untuk memberikan umpan balik, mengambil keputusan, atau mengambil tindakan yang relevan untuk mengatasi suatu masalah atau situasi, serta menerima umpan balik atas respons yang diberikan (Sholihah, 2018).

Simulasi memiliki beberapa manfaat signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu

mereka memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu dengan lebih baik. Selain itu, simulasi juga digunakan untuk melatih keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan persuasi, dan kemampuan komunikasi. Simulasi juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang mencoba menggambarkan kondisi dunia nyata, di mana siswa berperan dalam simulasi situasi tertentu untuk memahami dan menanggapi kejadian yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Khairunnisa, no date). Dengan demikian, pengajaran dan simulasi berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan aplikatif bagi siswa.

Manfaat Simulasi untuk Masa Depan

Simulasi memiliki berbagai manfaat penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk masa depan. Salah satunya adalah dalam meningkatkan keterampilan interaksi dan komunikasi. Melalui kegiatan simulasi, siswa diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang disimulasikan, yang dapat memperkaya pengalaman mereka dalam berkolaborasi dengan orang lain (Uno and Mohamad, 2022). Simulasi juga membantu mengembangkan keterampilan strategis dan analitis (Mahmud and Idham, 2017); (Hidayat, Sa'diyah and Lisnawati, 2020). Misalnya, dalam simulasi bisnis, peserta dapat belajar merancang strategi dan menganalisis situasi yang kompleks, mirip dengan tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis sebenarnya. Simulasi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan memungkinkan siswa untuk menguji berbagai skenario dan melihat akibat dari keputusan yang diambil tanpa risiko langsung (Nadiatulkhairiyah, Putri and Gusmaneli, 2024). Simulasi tidak hanya meningkatkan pembelajaran dan pengembangan keterampilan, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri.

Perbaikan terhadap Simulasi

Perbaikan simulasi mengajar setelah pelaksanaannya sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Beberapa perbaikan yang dapat dilakukan dalam konteks pendidikan meliputi: pertama, guru perlu melakukan refleksi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dari hasil simulasi sebelumnya. Dengan memahami kesulitan ini, guru dapat menyusun kembali simulasi untuk menjelaskan materi secara lebih rinci dan mudah dipahami oleh siswa. Kedua, penambahan elemen permainan yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, seperti bermain puzzle simbol sila Pancasila, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam simulasi. Ketiga, implementasi media interaktif yang memberikan kesempatan kepada guru untuk secara cepat mengevaluasi pemahaman siswa selama simulasi juga penting untuk menilai efektivitas pembelajaran. Dengan

melakukan perbaikan ini secara terencana dan terstruktur, simulasi mengajar dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Wibowo, 2020).

Hal yang didapat Selama Pelaksanaan Simulasi Mengajar

Pelaksanaan simulasi atau pelatihan mengajar merupakan tahap penting bagi calon guru karena memberikan berbagai manfaat yang signifikan (Suharti *et al.*, 2020). Pertama, dalam simulasi mengajar, calon guru memperoleh pengalaman langsung mengajar di depan kelas dan berinteraksi secara langsung dengan siswa. Kedua, simulasi ini menjadi wadah bagi calon guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar, termasuk pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, dan pilihan metode pengajaran yang efektif. Ketiga, melalui simulasi, calon guru dapat melatih kemampuan mengatur waktu dengan baik agar materi pelajaran dapat disampaikan secara menyeluruh dan efisien. Keempat, simulasi mengajar juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri calon guru karena mereka dapat berlatih secara terstruktur dan mendapatkan umpan balik yang membangun. Dengan manfaat-manfaat ini, simulasi mengajar membantu calon guru untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik menghadapi tantangan di dunia nyata dalam mengajar di kelas.

Rencana Pengembangan Diri

ChatGPT Peningkatan keterampilan mengajar di masa depan dapat dicapai dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini. Pertama, guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu pendidikan melalui pembelajaran kontinu dan refleksi atas praktik mengajar mereka. Kedua, mengikuti program pelatihan pendidikan atau pengajaran akan membantu guru memperoleh keterampilan baru dan mengasah yang sudah dimiliki. Ketiga, memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dapat mendukung interaktifitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keempat, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan kondusif akan membantu guru menjaga minat dan partisipasi siswa. Kelima, mengikuti kursus public speaking akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan kelas, sehingga proses pengajaran dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Terakhir, penting bagi guru untuk memahami dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara signifikan, sehingga memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan siswa dalam proses belajar mereka.

KESIMPULAN

Simulasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan situasi atau proses nyata untuk mensimulasikan keadaan sebenarnya, di mana siswa aktif terlibat

dalam interaksi dengan lingkungan yang disimulasikan dan mengaplikasikan pengetahuan sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat memberikan respons, membuat keputusan, atau melakukan tindakan tertentu untuk mengatasi masalah yang dihadapi, serta menerima umpan balik atas tindakan mereka. Metode ini memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran, termasuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam situasi realistis, mengembangkan keterampilan strategis dan analitis, serta mengurangi risiko sambil meningkatkan proses pembelajaran. Simulasi juga meningkatkan kerja sama dan kolaborasi di antara siswa, mengasah keterampilan yang terkait dengan situasi yang disimulasikan, serta memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Simulasi juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi, sambil memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, simulasi menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi nyata dengan lebih siap dan terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A., Sa'diyah, M. and Lisnawati, S. (2020) 'Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), pp. 71-86.
- Khairunnisa, K. (no date) 'Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Melalui Strategi Pembelajaran Metode Simulasi Game Pada Siswa Kelas Viii B Di Smpn 2 Mandastana Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala', *Jurnal Socius*, 5(2).
- Mahmud, S. and Idham, M. (2017) *Strategi belajar-mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Nadiatulkhairiyah, N., Putri, A.D. and Gusmaneli, G. (2024) 'Peran Simulasi sebagai Strategi Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial Siswa', *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), pp. 60-65.
- Pertiwi, A.D., Nurfatimah, S.A. and Hasna, S. (2022) 'Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 8839-8848.
- Safitri, N.L. (2019) 'Analisis peningkatan partisipasi aktif mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode kancing warna pada mata kuliah strategi belajar mengajar', *Education and Human Development Journal*, 4(1), pp. 1-10.

- Sholihah, A.M. (2018) 'Implementasi Strategi Practice Rehearsal Pairs, Linghtening The Learning Climate, dan Simulasi dalam Pembelajaran di Sekolah', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(01).
- Suharti, S.P. *et al.* (2020) *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Uno, H.B. and Mohamad, N. (2022) *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wibowo, M.A. (no date) 'Pengembangan Proses Belajar Mengajar Melalui Simulasi Dan Modul Ajar Interaktif Dalam Cd Rom Pada Mata Kuliah Aspek Hukum Pembangunan', *Teknik*, 29(3), pp. 174–179.
- Yuni, S.R., Rambe, S. and Gusmaneli, G. (2024) 'Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah', *Journal of Creative Student Research*, 2(3), pp. 1–15.